

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan pembangunan adalah pelaksanaan pendidikan formal disekolah. Pendidikan formal yang dilaksanakan disekolah itu secara berjenjang dan berkesinambungan, dimulai dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi dimana tiap jenjang pendidikan mempunyai peranan sendiri terhadap siswa yaitu mempersiapkan diri dan memberikan bekal untuk melanjutkan pendidikan lebih tinggi dan kemampuan yang berupa ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar siap terjun didalam kehidupan masyarakat.

Seorang guru dalam pendidikan memegang peranan yang penting. Guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pengalaman teoretis tapi juga harus memiliki kemampuan praktis. Kedua hal ini sangat penting karena seorang guru dalam pembelajaran bukanlah sekedar menyampaikan materi semata tetapi juga harus berupaya. agar mata pelajaran yang sedang disampaikan menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami bagi siswa. Apabila guru tidak dapat menyampaikan materi dengan tepat dan menarik, dapat menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa, sehingga mengalami ketidaktuntasan dalam belajarnya.

Proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antara siswa dengan guru. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila terjadi transfer belajar yaitu materi pelajaran yang disajikan guru dapat diserap ke dalam struktur kognitif siswa. Siswa dapat mengetahui materi tersebut tidak hanya terbatas pada tahap ingatan saja tanpa pengertian (*rote learning*) tetapi bahan pelajaran dapat diserap secara bermakna (*meaning learning*). Agar terjadi transfer belajar yang efektif, penggunaan media serta metode mengajar guru harus sesuai dengan materi yang dipelajarinya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Pemahaman menurut Sadiman (1996:109). adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya. Banyak peserta didik yang setelah belajar tidak mampu memahami materi bahkan pada bagian yang paling sederhana sekalipun, banyak konsep materi yang dipahami secara keliru sehingga materi tersebut dianggap sebagai ilmu yang sulit. Pemahaman siswa terhadap materi dapat ditumbuhkan dan ditingkatkan dengan penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, menarik, dan dapat menimbulkan motivasi siswa untuk aktif belajar.

Dalam upaya peningkatan pemahaman konsep IPS, maka diperlukan berbagai terobosan baik dalam ketepatan metode mengajar yang digunakan oleh guru. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa maka guru dituntut untuk membuat pembelajaran lebih inovatif yang mendorong siswa dapat belajar secara optimal baik di dalam belajar mandiri maupun di dalam pembelajaran di kelas.

Agar pembelajaran lebih optimal maka guru diharapkan mampu menerapkan metode pembelajaran yang menarik sehingga siswa termotivasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran IPS di SD Negeri 03 Sringin Jumantono, dalam pembelajaran di kelas siswa kesulitan dalam memahami materi IPS. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya hasil belajar siswa, dari seluruh siswa kelas IV hanya 40% siswa yang mendapatkan nilai memenuhi KKM (70). Kondisi tersebut disebabkan karena dalam pembelajaran IPS, guru belum memanfaatkan metode pembelajaran yang baik, sehingga pembelajaran hanya berlangsung satu arah (konvensional). Guru hanya menjelaskan materi sementara siswa pasif mendengarkan penjelasan materi dari guru saja. Siswa tidak dilatih untuk aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi IPS. Untuk mengatasinya diperlukan metode yang menarik dan variatif dalam pembelajaran.

Salah satunya adalah metode *make a match*, yang dapat dijadikan alternatif metode dalam pembelajaran IPS siswa. *Make a match* atau mencari pasangan adalah model pembelajaran kooperatif dengan cara mencari pasangan soal/jawaban yang tepat, siswa yang sudah menemukan pasangannya sebelum batas waktu akan mendapat poin. Peneliti memilih metode *make a match* karena metode ini sangat menarik dalam proses pembelajarannya, sehingga akan memotivasi siswa belajar dengan mencari pasangan kartu pertanyaan dan kartu jawaban.

Hal inilah yang menarik bagi penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Peningkatan Kemampuan Pemahaman Materi IPS Melalui Metode *Make A Match* Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Sringin Jumantono Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013”.

B. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam pembahasan dan penafsiran judul maka dibuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada aspek kemampuan pemahaman materi IPS.
2. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *make a match*.

C. Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini rumusan masalah yang diajukan adalah: “Apakah dengan penerapan metode *make a match* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman materi IPS siswa kelas IV SD Negeri 03 Sringin Jumantono tahun pelajaran 2012/2013?”

D. Tujuan Masalah

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Tujuan khusus

Untuk meningkatkan kemampuan pemahaman materi IPS konsep Aktivitas Ekonomi melalui penerapan metode pembelajaran *make a match* pada siswa kelas IV SD Negeri 03 Sringin Jumantono tahun pelajaran 2012/2013.

2. Tujuan umum

- a. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun kembali konsep materi yang dipelajari.
- b. Memudahkan siswa dalam menghubungkan konsep materi dengan materi lain yang berkaitan.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa

- a. Meningkatkan kemampuan pemahaman materi siswa dalam pembelajaran IPS.
- b. Dengan menggunakan model pembelajaran *Make a match* diharapkan dapat memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam belajar.
- c. Diharapkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS dapat meningkat.

2. Bagi guru

- a. Sebagai motivasi guru untuk meningkatkan ketrampilan memilih metode pembelajaran yang sesuai dan bervariasi.
- b. Dengan menggunakan metode pembelajaran *Make a match* dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan profesionalisme guru.

3. Bagi sekolah

Memperbaiki kualitas pembelajaran IPS dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.